p-ISSN 1979-0074 e-ISSN 2580-5940
RAUSYAN FIKR
Jurnal Pemikiran & Pencerahan

KONSEP PEMBELAJARAN BERTAHAP DALAM KITAB AL-MUQADDIMAH KARYA IBNU KHALDUN: STUDI KEPUSTAKAAN

Alif Rizki Baihaqi [1]
alifbaihaqi310703@gmail.com

Arizal Eka Putra [2]
arizaleka@gmail.com

Muhammad Sholihin [3]
msholihin1985@gmail.com

[123] Universitas Muhammadiyah Lampung

ABSTRACT

The low effectiveness of learning is often influenced by the delivery of instructional materials that does not correspond to the developmental level of learners. This situation highlights the need to examine learning concepts that take into account the stages of learners' abilities, as proposed by Ibn Khaldun in *Al-Muqaddimah*. This *study aims to examine Ibn Khaldun's concept of Gradual Learning and analyze its relevance to modern education. The study employs a qualitative approach using a library research method, with primary data obtained from* Al-Muqaddimah *and secondary data consisting of relevant books, scientific journals, and academic works. Data were analyzed using content analysis with a descriptive qualitative approach. The findings indicate that Ibn Khaldun emphasized learning that is conducted gradually, beginning with the introduction of basic concepts, followed by deeper understanding of the material, and reinforced through repetition and continuous practice. These findings are consistent with modern learning theories, particularly Constructivism and Scaffolding, which place learners' development as a foundation for the learning process. Therefore, Ibn Khaldun's concept of gradual learning remains relevant and can serve as a reference for developing effective learning strategies in contemporary education.*

Keywords: Ibn Khaldun,* Al-Muqaddimah*, Gradual Learning, Constructivism, Scaffolding.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ABSTRAK

Rendahnya efektivitas pembelajaran sering dipengaruhi oleh penyampaian materi yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini mendorong perlunya kajian terhadap konsep pembelajaran yang memperhatikan tahapan kemampuan belajar peserta didik, sebagaimana dikemukakan Ibnu Khaldun dalam *Al-Muqaddimah*. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep pembelajaran bertahap menurut Ibnu Khaldun serta menganalisis relevansinya dalam pendidikan modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), dengan sumber data primer berupa *Al-Muqaddimah* dan sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, serta karya akademik yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun menekankan pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep dasar, dilanjutkan dengan pendalaman materi, serta diperkuat melalui pengulangan dan latihan berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran modern, khususnya konstruktivisme dan *scaffolding*, yang menempatkan perkembangan peserta didik sebagai dasar pembelajaran. Dengan demikian, konsep pembelajaran bertahap menurut Ibnu Khaldun tetap relevan dan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif pada era pendidikan kontemporer.

Kata kunci: Ibnu Khaldun, Al-Muqaddimah, Pembelajaran Bertahap, Konstruktivisme, Scaffolding.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang disusun secara sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan. Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode yang digunakan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Akan tetapi, dalam praktik pendidikan saat ini masih ditemukan model pembelajaran yang cenderung berlangsung secara instan tanpa memperhatikan tahapan pemahaman peserta didik, sehingga dapat berdampak pada rendahnya penguasaan konsep dan menurunnya motivasi belajar.(Subhan, 2025)

Pembelajaran yang ideal seharusnya dilaksanakan secara bertahap (gradual learning), dimulai dari konsep-konsep dasar sebelum berlanjut pada materi yang lebih kompleks sesuai dengan kemampuan peserta didik. Prinsip tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar. Selain itu, konsep scaffolding juga menekankan pentingnya pemberian bantuan secara bertingkat agar peserta didik mampu mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. (Hasanah dkk., 2025) Pendekatan ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual, kemandirian belajar, dan hasil belajar dalam berbagai konteks pendidikan modern.

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam klasik, konsep pembelajaran bertahap telah lama dikemukakan oleh Ibnu Khaldun melalui karya monumentalnya, Al-Muqaddimah. Menurutnya, proses pengajaran hendaknya dilaksanakan secara perlahan, berulang, dan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

berjenjang sehingga peserta didik dapat memahami ilmu secara mendalam. Ia juga menjelaskan bahwa penyampaian materi yang terlalu sulit pada tahap awal berpotensi menghambat perkembangan intelektual sekaligus menurunkan minat belajar peserta didik. (Ibnu Khaldun, 2021) Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Islam klasik memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori-teori pendidikan modern.

Sejumlah penelitian terkini menunjukkan bahwa konsep pendidikan Ibnu Khaldun, khususnya tadarruj (bertahap) dan takrir (pengulangan), memiliki relevansi dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21, seperti student-centered learning dan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan peserta didik. Selain itu, gagasan pendidikan yang dikembangkan Ibnu Khaldun juga dipandang memiliki kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang bersifat integratif dan kontekstual.(Agustian dkk., 2026)

Walaupun demikian, penelitian yang secara khusus membahas konsep pembelajaran bertahap dalam Al-Muqaddimah serta menghubungkannya dengan teori pembelajaran modern masih relatif terbatas. Sebagian besar kajian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek sosiologi pendidikan atau teori peradaban yang dikembangkan oleh Ibnu Khaldun. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang secara lebih mendalam mengulas dimensi pedagogis dari pemikirannya.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena mengkaji konsep pembelajaran bertahap menurut Ibnu Khaldun melalui pendekatan studi kepustakaan sekaligus menghubungkannya dengan teori pendidikan modern. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, humanis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pembelajaran bertahap yang terdapat dalam kitab Al-Muqaddimah karya Ibnu Khaldun serta mengkaji relevansinya terhadap praktik pembelajaran modern.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada kajian terhadap berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan konsep pembelajaran bertahap dalam kitab AlMuqaddimah karya Ibnu Khaldun. (Zed, 2018) Melalui penelaahan dan analisis terhadap sumber-sumber tertulis, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pemikiran Ibnu Khaldun mengenai proses pembelajaran bertahap serta mengkaji relevansinya dengan teori-teori pembelajaran modern yang berkembang saat ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder.(Sugiyono, 2023) Sumber primer berupa kitab Al-Muqaddimah karya Ibnu Khaldun, khususnya bagian yang membahas pendidikan, pengajaran, dan proses pembelajaran. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, maupun karya akademik lainnya yang membahas pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun, konsep pembelajaran bertahap, konstruktivisme, dan scaffolding.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang berkaitan dengan konsep pembelajaran bertahap dalam Al-Muqaddimah dicatat dan dianalisis untuk menemukan makna serta hubungan konseptualnya dengan teori pembelajaran modern.(Moleong, 2018)

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan kandungan informasi dalam teks secara sistematis.(Krippendorff, 2019) Analisis dilaksanakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber primer dan berbagai sumber sekunder yang relevan. (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020) Melalui langkah tersebut, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai konsep pembelajaran bertahap menurut Ibnu Khaldun serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap kitab Al-Muqaddimah karya Ibnu Khaldun serta berbagai referensi pendukung berupa buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan, ditemukan bahwa konsep pembelajaran yang ditawarkan Ibnu Khaldun berlandaskan pada prinsip tadarruj (bertahap), takrir (pengulangan), serta penyesuaian materi dengan kemampuan peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara instan, melainkan harus melalui tahapan yang terstruktur agar peserta didik mampu memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran bertahap menurut Ibnu Khaldun terdiri atas tiga fase utama, yaitu pengenalan konsep secara umum, pendalaman materi secara lebih rinci, dan penguasaan materi melalui latihan serta pengulangan yang berkelanjutan.

Tabel 1. Konsep Pembelajaran Bertahap dalam Al-Muqaddimah

No	Konsep Pembelajaran	Deskripsi Temuan
	Tadarruj (bertahap)	Pembelajaran diberikan secara berjenjang mulai dari materi dasar menuju materi yang lebih kompleks.
	Takrir (pengulangan)	Pengulangan materi dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta didik.

Rausyan Fikr. Vol. 22 No. 2, November 2026 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

	Kesesuaian kemampuan peserta didik	Materi dan metode pembelajaran harus mempertimbangkan tingkat perkembangan intelektual peserta didik.
	Menghindari beban berlebihan	Penyampaian materi yang terlalu sulit pada tahap awal dapat menimbulkan kebingungan dan mengurangi motivasi belajar.
	Latihan dan pembiasaan	Penguasaan ilmu diperoleh melalui praktik dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Kajian terhadap Al-Muqaddimah juga memperlihatkan bahwa Ibnu Khaldun tidak menyetujui praktik pembelajaran yang langsung memberikan materi tingkat tinggi kepada peserta didik yang masih berada pada tahap awal. Menurutnya, pendekatan tersebut dapat menghambat perkembangan intelektual karena peserta didik belum memiliki dasar pengetahuan yang cukup kuat.

Tabel 2. Tahapan Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun

Tahap	**Karakteristik**	**Tujuan**
Tahap I	Pengenalan konsep dasar secara umum dan sederhana	Membentuk pemahaman awal peserta didik
Tahap II	Pendalaman materi dengan penjelasan yang lebih rinci	Memperkuat pemahaman terhadap konsep
Tahap III	Pengulangan, latihan, dan pembahasan mendalam	Mencapai penguasaan ilmu secara menyeluruh

Selain itu, berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa konsep pembelajaran bertahap Ibnu Khaldun memiliki kesesuaian dengan teori pendidikan modern. Prinsip pembelajaran dari materi sederhana menuju materi yang lebih kompleks selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembangunan pengetahuan secara bertahap. Di samping itu, gagasan penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan peserta didik memiliki kemiripan dengan teori scaffolding yang dikembangkan oleh Vygotsky.

Tabel 3. Relevansi Konsep Pembelajaran Ibnu Khaldun dengan Teori Modern

Rausyan Fikr. Vol. 22 No. 2, November 2026 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Konsep ibnu khaldun	**Teori modern yang relevan**	**Bentuk kesesuaian**
Tadarruj (bertahap)	kontruktivisme	Pengetahuan dibangun secara bertahap dari konsep sederhana menuju kompleks
Takrir (pengulangan)	Reinforcement learning	Pengulangan memperkuat pemahaman dan retensi belajar
Penyesuaian kemampuan peserta didik	Scaffolding (Vygotsky)	Pembelajaran diberikan sesuai tingkat perkembangan peserta didik
Latihan berkelanjutan	Experiential leraning	Penguasaan ilmu diperoleh melalui pengalaman dan praktik
Pembelajaran berpusat pada peserta didik	Student-centered learning	Menempatkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sebagai dasar pembelajaran

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa konsep pendidikan Ibnu Khaldun memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Pendekatan yang menekankan proses, tahapan, dan pemahaman mendalam dapat menjadi solusi terhadap praktik pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penyelesaian materi tanpa mempertimbangkan kesiapan peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembelajaran yang dikemukakan Ibnu Khaldun dalam Al-Muqaddimah bertumpu pada prinsip tadarruj (bertahap), takrir (pengulangan), dan penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa Ibnu Khaldun memandang proses belajar sebagai aktivitas yang berlangsung secara progresif dan sistematis. Keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya materi yang disampaikan, melainkan oleh kemampuan peserta didik dalam membangun pemahaman secara bertahap. Dengan demikian, orientasi pendidikan yang dikembangkan Ibnu Khaldun lebih menitikberatkan pada perkembangan peserta didik daripada sekadar transfer informasi.

Temuan tersebut memiliki relevansi dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran konstruktif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian Sihab dan Husnaini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Ibnu Khaldun memiliki keselarasan dengan pendekatan pendidikan kontemporer yang menekankan experiential learning, kurikulum kontekstual, serta peran guru sebagai fasilitator dalam

proses pembelajaran.(Sihab & Husnaini, 2025) Temuan penelitian ini semakin memperkuat pandangan bahwa konsep tadarruj yang dikembangkan Ibnu Khaldun tidak hanya

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

penting dalam konteks historis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam pendidikan modern.

Prinsip pembelajaran bertahap yang ditemukan dalam penelitian ini juga dapat dipahami sebagai bentuk awal dari pendekatan deep learning. Penelitian Amaliyah, Fahmi, dan Munawwaroh menjelaskan bahwa konsep malakah dalam pemikiran Ibnu Khaldun menekankan pembentukan pemahaman yang mendalam melalui proses belajar yang berulang, berkelanjutan, dan bermakna. (Amaliyah dkk., 2025) Dalam perspektif tersebut, tujuan pendidikan tidak hanya sebatas penguasaan informasi, tetapi juga pembentukan kemampuan berpikir yang tertanam secara kuat dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, tadarruj dan takrir dapat dipandang sebagai mekanisme pedagogis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam (deep understanding).

Temuan mengenai pentingnya pengulangan (takrir) menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun telah menyadari pentingnya penguatan pengetahuan melalui latihan yang berkesinambungan. Dalam kajian pendidikan modern, pengulangan dipandang sebagai strategi efektif untuk meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan. Oleh sebab itu, pengulangan yang dimaksud oleh Ibnu Khaldun bukanlah repetisi mekanis, melainkan proses penguatan konseptual yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi ilmu hingga menjadi bagian dari kompetensi yang dimilikinya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Ibnu Khaldun menolak pemberian materi yang terlalu sulit pada tahap awal pembelajaran. Temuan tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk perhatian terhadap kesiapan belajar peserta didik. Dalam pendidikan modern, prinsip ini sejalan dengan pendekatan diferensiasi pembelajaran yang menyesuaikan materi, metode, dan tingkat kesulitan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian Agustian, Prastowo, dan Saripudin menunjukkan bahwa pendidikan menurut Ibnu Khaldun bersifat humanistik dan kontekstual karena mempertimbangkan kondisi psikologis serta kemampuan peserta didik dalam menerima ilmu.(Agustian dkk., 2026)

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Fahmi dan Sukandar yang menyatakan bahwa konsep tadrīj dan takrīr memiliki keterkaitan dengan teori pembelajaran modern serta psikologi kognitif. Mereka menjelaskan bahwa pembelajaran bertahap membantu peserta didik membangun struktur pengetahuan yang lebih kokoh, sedangkan pengulangan berfungsi memperkuat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama proses belajar.(Fahmi & Sukandar, 2025)

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan penegasan bahwa konsep pembelajaran Ibnu Khaldun tidak hanya relevan dengan teori konstruktivisme dan student-centered learning, tetapi juga dapat diposisikan sebagai model pedagogi yang integratif. Keterkaitan antara tadarruj, takrir, dan latihan berkelanjutan menunjukkan adanya sistem pembelajaran yang utuh, dimulai dari pengenalan konsep dasar, pendalaman materi, hingga pembentukan kompetensi melalui pembiasaan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun dapat dikategorikan sebagai bentuk awal teori pembelajaran progresif (progressive learning theory). Penelitian Kurniawan dkk. menunjukkan bahwa prinsip pembelajaran bertahap, kesinambungan belajar, dan perhatian terhadap kebutuhan peserta

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

didik yang dikemukakan Ibnu Khaldun memiliki keselarasan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia.(Kurniawan dkk., 2025)

Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan pentingnya guru merancang pembelajaran yang memperhatikan perkembangan peserta didik melalui penyusunan materi secara bertahap, pemberian latihan yang berkesinambungan, serta pengulangan yang terencana. Sementara itu, secara teoretis, konsep pendidikan Ibnu Khaldun dapat dijadikan salah satu landasan dalam pengembangan model pembelajaran Islam kontemporer yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan secara seimbang.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran bertahap dalam Al-Muqaddimah karya Ibnu Khaldun merupakan suatu sistem pedagogis yang menempatkan perkembangan peserta didik sebagai fokus utama proses pembelajaran. Konsep tersebut tidak hanya menekankan penyampaian materi secara berjenjang dari tingkat sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks (tadarruj), tetapi juga mengintegrasikan unsur pengulangan (takrir), latihan berkelanjutan, serta penyesuaian pembelajaran dengan tingkat kesiapan intelektual peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan belajar menurut Ibnu Khaldun tidak diukur dari banyaknya materi yang disampaikan, melainkan dari terbentuknya pemahaman yang mendalam dan kemampuan yang melekat (malakah) pada diri peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Ibnu Khaldun mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan pentingnya kesesuaian pembelajaran dengan tahap perkembangan peserta didik. Konsep pembelajaran bertahap yang dikemukakannya memiliki keselarasan dengan berbagai teori pendidikan modern, seperti konstruktivisme, scaffolding, student-centered learning, dan deep learning. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pemikiran pendidikan Islam klasik tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga tetap relevan sebagai landasan konseptual dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, humanis, dan kontekstual pada era modern.

Pada masa mendatang, penelitian ini dapat dikembangkan melalui kajian empiris yang menguji efektivitas penerapan konsep tadarruj dan takrir pada berbagai jenjang pendidikan, baik dalam lingkungan pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Selain itu, konsep pembelajaran bertahap yang dikemukakan Ibnu Khaldun berpotensi diintegrasikan dengan berbagai pendekatan pembelajaran abad ke-21, seperti pembelajaran berdiferensiasi, project-based learning, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pemikiran Ibnu Khaldun tidak hanya berhenti sebagai kajian teoritis, tetapi juga dapat diterapkan sebagai dasar pengembangan model pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini dan masa depan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Azlan Ihza, Andi Prastowo, dan Saripudin. "The Concept of Education in Ibn Khaldun's Thought and Its Implications for Today's Islamic Education." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 9, no. 2 (2026): 45–61.

Fahmi, Fauzan Nur, dan Ahmad Sukandar. "Holistic Education in the Perspective of Ibn Khaldun: The Relevance of the Concepts of *Tadrīj*, *Takrīr*, and *Asabiyyah*." *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025): 1–15.

Hasanah, Imraatul, dkk. "Scaffolding dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Vygotsky." *Akademika: Jurnal Pendidikan Islam*, 2025.

Ibnu Khaldun. *Al-Muqaddimah*. Diterjemahkan oleh Franz Rosenthal. Beirut: Dar al-Fikr, 2021.

Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Edisi ke- 4. California: Sage Publications, 2019.

Kurniawan, Dwi, dkk. "Suatu Penelitian Heuristic: Kontekstual Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun terhadap Kurikulum Merdeka Belajar." *Muqaddimah* (2025): 1–18.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-4. California: Sage Publications, 2020.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Subhan, Nur Ali. "Student-Centered Learning Approach from Ibn Khaldun's Perspective." *Al-Ghazali Journal of Islamic Education*, 2025.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License